



## **Sosialisasi Pemanfaatan Daun Sirih Sebagai Obat Herbal Daun Sirih Dikemas Dalam Kapsul di Nganjuk**

**Nur Septiani Megasari\*, Fransiscus Xaverius Sri Sadewo**  
Sosiologi FISH Universitas Negeri Surabaya

### **ABSTRAK**

Kegiatan sosialisasi ini diadakan untuk pemanfaatan daun sirih sebagai obat herbal yang dikemas dalam kapsul, sebagai obat yang memiliki banyak khasiat. Harapan setelah diadakan sosialisasi ini yaitu dapat mengembalikan perekonomian masyarakat menjadi lebih baik, dengan demikian kegiatan ini tidak lepas dari dukungan pihak desa dan masyarakat sekitar. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan yang dilakukan ini bersifat deskriptif, yakni dengan penyajian data dan format deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan atau meringkas hasil. Selama kegiatan sosialisasi masyarakat dapat bertanya secara langsung mengenai pemanfaatan daun sirih sebagai sebagai obat herbal dikemas dalam kapsul di masa pandemi covid-19.

**Kata Kunci** : sosialisasi, masyarakat, daun sirih, covid-19

## **Socialization on the Use of Betel Leaf as Herbal Medicine Betel Leaf Packaged in Capsules in Nganjuk**

### **ABSTRACT**

This socialization activity was held to use betel leaf as a herbal medicine packaged in capsules, as a medicine that has many benefits. The hope after this socialization is that it can restore the community's economy to be better, thus this activity cannot be separated from the support of the village and the surrounding community. The method used is qualitative with a phenomenological approach. This approach is descriptive in nature, namely by presenting data and in a descriptive format, with the aim of describing or summarizing the results. During the socialization activities, the public can ask directly about the use of betel leaf as a herbal medicine packaged in capsules during the covid-19 pandemic.

**Keywords**: socialization, community, betel leaf, covid-19

**Penulis korespondensi:**

**Nur Septiani Megasari**

**Sosiologi FISH Universitas Negeri Surabaya**

**E-mail** : [nur.18097@mhs.unesa.ac.id](mailto:nur.18097@mhs.unesa.ac.id)

**No. HP** : 083831170393

## PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 terjadi kurang lebih satu tahun lamanya baik di Indonesia ataupun di penjuru dunia. Dampak pandemi covid sendiri dapat dirasakan baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pandemi covid juga memberikan dampak yang sangat signifikan dalam aspek perekonomian di masyarakat dan negara. Dampak lainnya yang dapat dirasakan secara langsung antara lain sulitnya mencari pekerjaan, pendidikan, budaya, dan sosial. Banyaknya pekerja buruh pabrik yang mengalami PHK tanpa pesangon secara besar-besaran di berbagai instansi perusahaan yang menyebabkan perekonomian masyarakat menjadi menurun drastis. Untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul di masyarakat, pemerintah melakukan berbagai cara dalam mengatasi permasalahan tersebut, diantaranya: dengan melakukan program 3M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak), melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di berbagai wilayah, melakukan penyemprotan disinfektan, memberikan bantuan covid yang diperuntukkan bagi warga yang terdampak secara langsung, melakukan sosialisasi mengenai covid 19, dll.

Perkembangan jumlah kasus covid-19 semakin meningkat dari waktu ke waktu. Sejak covid-19 muncul di Jakarta pertama kali, seluruh provinsi di Indonesia melakukan kewaspadaan. Namun seiring dengan berjalannya waktu wabah covid-19 semakin menyebar di berbagai wilayah termasuk Jawa Timur. Terdapat dugaan yang menyebabkan percepatan persebaran virus covid-19 yakni faktor migrasi. Proses migrasi yang dilakukan masyarakat Jawa timur seperti TKI, Turis, dan Pendatang dari luar provinsi. Berdasarkan data pada tanggal 14 Oktober 2020 terdapat 47.894 kasus positif covid-19, kasus sembuh sejumlah 41.474 dan kasus meninggal sejumlah 2.935 jiwa (*Update Corona Covid-19 Jawa timur pada 1 Oktober 2020, 2020*). Jawa Timur menjadi provinsi kedua terbanyak jumlah orang yang dinyatakan positif covid-19 di Indonesia. Berbagai upaya pencegahan di lakukan oleh pemerintah setempat. Namun demikian, covid-19 tetap menyebar secara meluas di berbagai daerah di Jawa Timur .Hal tersebut terjadi akibat ketidakpatuhan masyarakat untuk melakukan *social distancing*.

Tabel 1 Angka persebaran covid-19 di Kabupaten Nganjuk

Kecamatan	Pelaku Perjalanan	Kontak erat	Suspek	Probable	Positif	Sembuh
<b>Bagor</b>	2.328	195	34	0	20	11
<b>Baron</b>	3.195	176	19	0	25	18
<b>Berbek</b>	3.073	105	17	0	19	9
<b>Gondang</b>	2.480	213	21	0	13	6
<b>Jatikalen</b>	2.739	1	3	0	0	0
<b>Kertosono</b>	2.934	324	22	0	53	25
<b>Lengkong</b>	2.400	58	6	0	5	4
<b>Loceret</b>	3.708	157	41	0	26	22
<b>Nganjuk</b>	2.059	337	46	0	22	16
<b>Ngetos</b>	1.834	69	8	1	7	5
<b>Ngluyu</b>	571	31	4	0	2	0
<b>Ngronggot</b>	3.963	435	28	0	38	32
<b>Pace</b>	3.177	524	34	0	19	16
<b>Patianrowo</b>	1.895	131	10	0	13	7
<b>Prambon</b>	2.451	119	19	0	10	9
<b>Rejoso</b>	2.721	107	36	0	10	8
<b>Sawahan</b>	1.430	120	9	0	10	6
<b>Sukomoro</b>	1.589	52	30	0	7	5
<b>Tanjunganom</b>	3.816	400	45	0	32	23
<b>Wilangan</b>	1.937	242	12	0	13	12
<b>JUMLAH</b>	<b>50.300</b>	<b>3.796</b>	<b>443</b>	<b>1</b>	<b>344</b>	<b>234</b>

(Sumber : covid19.nganjuk.co.id)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa angka persebaran covid-19 di Nganjuk dari waktu ke waktu semakin meningkat. Hal ini karena banyaknya masyarakat yang melakukan perpindahan dari kota ke kota yang lain serta banyaknya masyarakat yang pulang kampung dari kota yang berzona merah. Selain itu kesadaran masyarakat yang kurang akan gerakan 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan

menjaga jarak). Pelanggaran protokol kesehatan dapat memicu persebaran covid-19.

Dengan demikian, untuk memulihkan kondisi perekonomian Indonesia diperlukan adanya pemberdayaan masyarakat di berbagai wilayah, dengan harapan dapat membantu untuk memulihkan perekonomian masyarakat selama pandemi covid. Pemberdayaan

merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai salah satu bentuk tindakan yang dilakukan dengan tujuan dan maksud yang telah dirancang atau direncanakan.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tidak lepas dari sayuran dan obat-obatan baik dalam bentuk herbal ataupun tidak. Kebanyakan yang terjadi saat ini adalah obat yang diperoleh masyarakat berasal dari proses kimiawi di pabrik-pabrik. Untuk menemukan obat-obatan alami dengan ekstrak herbal tumbuhan di era modern saat ini cenderung susah ditemukan. Hal tersebut terjadi karena semakin banyaknya polusi, pencemaran limbah, dan eksploitasi alam dari kegiatan manusia yang menimbulkan ketersediaan sumberdaya alam semakin terbatas. Sehingga banyak dari masyarakat modern yang langsung mengonsumsi obat-obatan kimiawi dari klinik terdekat. Namun obat yang diolah dari pabrik tersebut sebenarnya mengandung bahan kimia yang jelas berbahaya jika dikonsumsi secara berkelanjutan dan berangsur lama. Bahan kimia pada obat yang terus dikonsumsi terus-terusan dan berlebihan justru dapat menjadi boomerang bagi kesehatan manusia karena kandungannya yang sudah tidak murni lagi dan dapat mengakibatkan kerusakan fungsi tubuh.

Maka dari itu masyarakat Indonesia perlu berganti arah untuk lebih menyukai konsumsi ekstraksi

obat-obatan yang natural dan alami karena lebih sehat untuk dikonsumsi serta tidak menimbulkan efek samping berbahaya layaknya konsumsi obat kimiawi. Salah satu obat herbal yang bisa dijumpai di sekitar masyarakat adalah Daun sirih. Daun sirih merupakan tanaman yang sangat fenomenal di kalangan masyarakat Indonesia. Tanaman ini sangat banyak dicari oleh masyarakat Indonesia karena khasiatnya yang begitu banyak. Daun sirih sangat kaya dengan zat-zat berkhasiat, diantaranya: *minyak atsiri, hydroxychavicol, chavicol, chavibetol, allylpyrocatechol, cyneole, caryophyllene, cadinene, estragol, terpennena, sesquiterpena, phenyl propana, tanin, diastase, gula, pati, dan eugenol*. Eugenol yang terkandung dalam daun sirih diduga mampu membasmi *Candida albicans*, mencegah ejakulasi dini, dan bersifat analgetik (meredakan rasa nyeri). Sirih, yang telah berabad-abad dikenal oleh nenek moyang kita mempunyai manfaat yang besar, berkhasiat untuk mengobati keputihan dan pernah diuji secara klinis. Secara tradisional, daun sirih juga sering digunakan sebagai tanaman obat, mengatasi bau badan, bau mulut, sariawan dan mimisan (Diyah, 2000). Selain itu, masyarakat Indonesia kebanyakan menggunakan tanaman ini sebagai obat herbal untuk berbagai macam penyakit. Misalnya: gatal-gatal, sebagai obat mimisan, sebagai obat keputihan bagi perempuan, sebagai obat anti septik,

penurun berat badan, sebagai obat nyeri, mengobati batuk, obat sakit gigi, haid tidak teratur, dan masih banyak lagi lainnya.

Dengan adanya daun sirih di sekitar tidak serta merta menyelesaikan permasalahan kesehatan masyarakat. Permasalahan yang kemudian terjadi adalah jumlah tanaman sirih yang sekarang ini mulai langka dan jarang ditemukan, khususnya di daerah perkotaan. Masifnya kegiatan perindustrian mengakibatkan lahan alam yang asri digusur dan dialihfungsikan menjadi tempat-tempat industri, perumahan,

dan kawasan pemenuh hasrat manusia semata tanpa melihat konsekuensi terhadap alamnya lebih lanjut. Pada akhirnya, cenderung sulit menjumpai daun sirih di era modern saat daripada menemukannya pada zaman dulu yang masih banyak tumbuh dimana-mana. Kalau ingin bisa mendapatkannya terkhususkan di daerah perkotaan paling tidak harus membelinya terlebih dahulu di pasar tradisional atau di toko herbal. Hal itupun jarang sekali dijumpai karena kebanyakan tanaman sirih sekarang ini hanya tersebar di area pedesaan saja dan langka dijumpai di daerah perkotaan.

*Gambar 1 Daun Sirih*



Sumber : [daun-sirih-hijau.jpg](#)

Selanjutnya kebanyakan masyarakat dalam menggunakan daun sirih lebih sering hanya sebatas dimakan langsung daunnya atau biasanya direbus dan langsung digunakan setelah di cuci, serta ditumbuk hingga halus. Tumbuhan yang kaya akan manfaat ini sangat disayangkan jarang diolah menjadi

suatu kreasi yang menarik, sehingga minat dan ketertarikan masyarakat mengonsumsi daun ini cenderung rendah. Kebanyakan mereka juga hanya mau mengonsumsinya saat terkena sakit saja. Padahal apabila dikonsumsi setiap harinya tentu dapat meningkatkan kesehatan tubuh.

Dalam penelitian yang sama tentang pemanfaatan daun sirih dengan judul "*Sosialisasi pembuatan dan manfaat hand sanitizer daun sirih untuk aplikasi pencegahan penularan covid-19*", penulis menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) dan praktek pembuatan hand sanitizer daun sirih. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memberikan pembinaan dan pengetahuan terhadap guru dan siswa Madrasah Aliyah (MA) mengenai pemanfaatan daun sirih sebagai cairan hand sanitizer alami (Lamote et al., 2020).

Berdasarkan dari paparan pendahuluan diatas, maka peneliti mengangkat kegiatan tersebut dengan melakukan sosialisasi di Balai Desa Sambiroto, Kec. Baron, dan sesegera mungkin untuk dapat melaksanakan proses pengembangan skill dalam pemanfaatan daun sirih sebagai obat herbal, dan cemilan herbal yang dapat dijangkau oleh berbagai kalangan. Selain itu juga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Desa Sambiroto, Kecamatan Baron. Adapun paparan mengenai rincian alat dan bahan beserta cara pembuatan kegiatan tersebut juga sangat penting dalam proses keberlangsungan pembuatan produk.

Harapan setelah diadakan sosialisasi pengembangan skill masyarakat Desa Sambiroto ini dapat memberikan wawasan yang sangat luas, dan upaya pemanfaatan benda yang menjadi benda bernilai jual.

Sehingga, angka pengangguran dan kemiskinan dapat menurun, serta dapat memberikan peluang bisnis bagi masyarakat dari remaja hingga dewasa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang sifatnya deskriptif dan menggunakan pendekatan etnometodologi. Kualitatif merupakan tahap dari penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif dengan bentuk percakapan, tulisan, dan perilaku yang sedang diamati oleh peneliti. Menurut Granfinkel etnometodologi adalah tindakan seseorang yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari dimana diluar jangkauan pemikiran seseorang. Etnometodologi berfokus pada kesadaran seseorang dalam memahami sesuatu hal, misalnya pada struktur-struktur yang ada. Etnometodologi digunakan sebagai pendekatan karena etnometodologi mengarah pada tindakan atau perilaku seseorang yang pada realitasnya benar-benar terjadi di lingkungan masyarakat (Susilo, 2017). Adapun teori yang peneliti gunakan sebagai pisau analisis peneliti yang telah dilaksanakan adalah teori yang dikemukakan oleh fenomenologi Alfred Schutz. Dengan menggunakan teori tersebut diharapkan untuk dapat memberikan referensi pada penelitian yang akan datang secara meluas. Serta dapat menjadikan pisau

pemecah permasalahan yang terjadi di masyarakat pada penelitian ini ataupun penelitian yang akan datang mengenai kebijakan Pemerintah dalam mengatasi ketidaktepat sasaran bantuan covid-19 di berbagai wilayah Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran terkait dengan kebijakan Pemkab Nganjuk dalam menangani ketidaktepat sasaran bantuan covid-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui kombinasi yaitu antara data primer dan data sekunder. Data sekunder melalui jurnal dan penelitian terdahulu sebagai studi pustaka, sedangkan data primer dapat diambil melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi (Ratna, 2004):

### 1. Observasi

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sebuah pengamatan langsung dengan objek penelitian menggunakan panca indra. Dalam penelitian sangat penting untuk dilakukan sebuah observasi hal ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat memahami dan mengetahui mengenai kondisi lingkungan, serta untuk ,mengetahui karakteristik dari informan yang nantinya akan dijadikan subjek penelitian dengan kata lain observasi diperlukan agar

peneliti dapat beradaptasi dengan kondisi, lokasi dan siapa yang akan di wawancarai dengan baik.

### 2. Wawancara

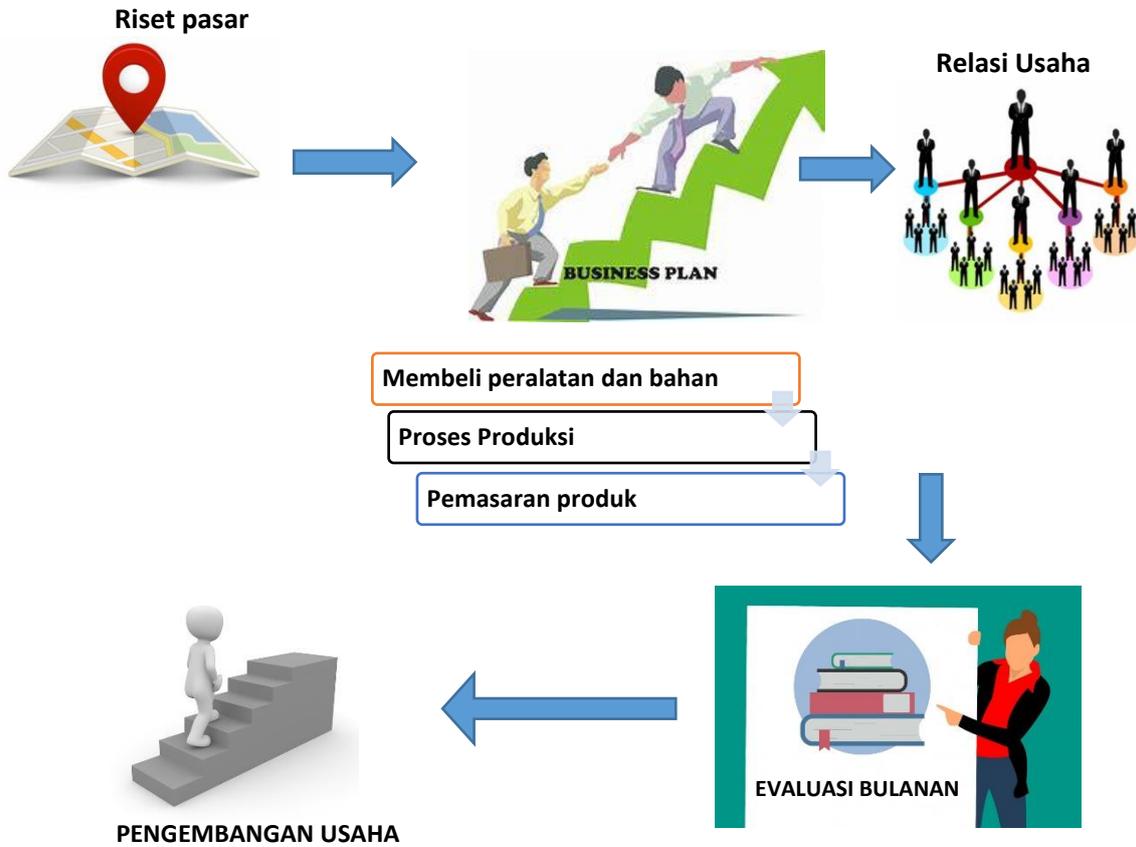
Dalam teknik pengumpulan data yang kedua, yaitu wawancara peneliti mencoba melakukan wawancara secara mendalam dengan masyarakat desa Sambiroto. Wawancara yaitu suatu proses tehnik pengambilan data dengan tatap muka (face to face).

### 3. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data yang ketiga, yaitu dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data primer untuk melengkapi sebuah hasil wawancara dan hasil observasi. Sebuah proses dokumentasi diperlukan dalam proses observasi dan wawancara yang terkait dengan pengambilan gambar dan rekaman audio yang dilakukan ketika wawancara sedang berlangsung. Adanya gambar dan rekaman audio secara tidak langsung akan membantu ingatan dari peneliti agar pada proses analisis data dapat dilakukan dengan mudah dan tepat.

Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik penulisan dengan tiga tahap yakni tahap pertama adalah tahap reduksi data, tahap kedua adalah penyajian data, dan tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan.

Gambar 2 Gambaran Target



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Lokasi

#### • Masyarakat Kabupaten Nganjuk

Nganjuk merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Timur. Dibagian utara nganjuk berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro, di bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo, di sebelah timur berbatasan dengan Jombang dan Kediri, sedangkan di bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Madiun. Kapupaten Nganjuk memiliki kepadatan 7,88/km<sup>2</sup> dengan popuasi masyarakatnya sebanyak 1,017,030 jiwa dengan kurang lebih 36% penduduknya tinggal di wilayah perkotaan, dan 64% diwilayah

pedesaan , dengan jumlah kecamatan sebanyak 20 dan kelurahan sebanyak 284 orang. Mata pencaharaan Kab. Nganjuk hampir mayoritas 80% bermata pencaharian sebagai petani, hal ini karena banyak lahan kosong yang digunakan untuk pertanian. Dan sisanya sebanyak 20% bekerja sebagai pegawai, buruh pabrik, berdagang, dll.

#### • Perekonomian Kabupaten Nganjuk

Pendemi covid kurang lebih setahun telah meresahkan masyarakat diberbagai penjuru dunia. Persebaran virus yang tidak ada habisnya ini menjadikan masyarakat mengalami keterbatasan

ruang gerak dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat hingga menyebabkan permasalahan-permasalahan baru yang muncul di permukaan masyarakat. Aspek-aspek yang terdampak selama pandemi covid antar lain ekonomi, pendidikan, sosial, budaya dan kesehatan. Ditambah dengan kebijakan pemerintah yang membatasi ruang gerak masyarakat menjadikan perekonomian masyarakat menurun secara drastis. Pengangguran selama pandemi covid-19 sungguh ironis, banyak pekerja buruh yang mengalami PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) di berbagai instansi perusahaan, dan pekerjaan lainnya. Dengan demikian bantuan covid-9 ini sangat diharapkan oleh masyarakat untuk dapat bertahan hidup dimasa kritis saat pandemi. 1. Survei Pasar dan Pembelian Bahan Baku serta Alat-alat Produksi

Survei pasar dilakukan untuk mengetahui lebih detail tentang ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi dan harga-harga bahan baku serta alat produksi dalam pembuatan OBAH DARI KEMUL. Survei dalam hal ini akan dilakukan di pasaran di daerah Surabaya dan Nganjuk. Hal tersebut karena di Surabaya sedikit mengalami kesulitan dalam pencarian daun sirih.

## 2. Teknik Pembuatan

### 2.1 Pengumpulan Alat dan Bahan

Bahan utama yang digunakan dalam proses pembuatan Obah Dari

Kemul adalah Daun Sirih. Adapun Daun Sirih dapat kami dapatkan di wilayah Nganjuk dengan membelinya di masyarakat yang menanam daun sirih tersebut. Alat-alat yang digunakan dalam kegiatan produksi Obah dari Kemul (Obat Herbal Daun Sirih dikemas Dalam Kapsul) ini alat pengering, alat penumbuk, timbangan untuk mengatur takaran saat pengemasan, botol untuk pengemas Obah Dari Kemul (Obat Herbal Daun Sirih dikemas Dalam Kapsul) ini.

### 2.2. Proses Pembuatan

Setelah bahan-bahan pembuatan Obah Dari Kemul ini terkumpulkan, dan di siapkan :

1. Langkah yang pertama, yaitu dengan menata daun sirih di atas alat pengering yang telah disediakan.
2. Kedua, mengeringkan di tempat yang tidak terkena sinar matahari secara langsung. Hal ini dimaksudkan agar terhindar dari polusi, menjaga kesterilan, serta tidak mengurangi kandungan di dalam daun sirih.
3. Ketiga, setelah kering daun sirih tersebut di tumbuk hingga halus.
4. Keempat, yaitu melakukan penyaringan sehingga serbuk yang dimasukkan dalam kapsul nantinya benar-benar halus. Selanjutnya, adalah tahap pengemasan

### 2.3. Teknik Pengemasan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari proses produksi. Dalam tahap ini pengemasan merupakan salah satu tahap yang sangat penting sekali, hal ini dikarenakan bahwa pengemasan dilakukan dengan semenarik mungkin agar dapat memikat daya tarik pembeli.

Setelah bahan-bahan sudah siap, langkah selanjutnya yaitu menimbang serbuk daun sirih kedalam kapsul. Hal ini dimaksudkan agar jumlah takaran produk sama tidak mengalami kekurangan serta kelebihan dalam hal takaran. Selanjutnya, memasukkan kapsul kedalam botol sesuai dengan jumlah kebutuhan yaitu 20, 30, 50, 75, 100.

### 3. Teknik Pemasaran

Teknik pemasaran yang akan dilaksanakan, yaitu dengan melakukan beberapa strategi-strategi pemasaran produk Obah Dari Kemul (Obat Herbal Dikemas Dalam Kapsul) ini, sebagai berikut:

1. Pertama, kami akan menjalin hubungan kerjasama dengan para mahasiswa, dosen, dan para akademisi lainnya untuk ikut mempromosikan produk Obat Herbal ini.
2. Kedua, kami akan bekerjasama dengan berbagai supermarket, apotek, bahkan rumah sakit.
3. Ketiga, kami juga akan mempromosikan produk kami Obah Dari Kemul melalui online dengan memanfaatkan media sosial seperti facebook, instagram, WhatsApp, bahkan aplikasi online lainnya.

*Gambar 3 peta lokasi sosialisasi*



Gambar 4 peta pemasaran



sumber : [peta jawa timur - Bing images](#)

### Hasil pelaksanaan sosialisasi

Seperti yang telah disebutkan di atas, acara sosial ini dilakukan di Balai desa Sambiroto, Kecamatan Baron dengan memenuhi protokol kesehatan. Perumahan warga setempat pada Sabtu, 25 Oktober 2020, jumlah peserta Aturan kesehatan hanya diperbolehkan 15-20 orang. Agenda kegiatan terdiri dari:

1. Mendeklarasikan metode-metode yang digunakan berdasarkan dengan tahapan-tahapan pembuatan pembuatan "OBAH DARI KEMUL" Obat Herbal Daun Sirih di Kemas Dalam Kapsul".
2. Peserta diwajibkan memberikan respon dengan cara menjawab pertanyaan dari peneliti, sesuai

dengan pendapat masing-masing.

Berdasarkan produk yang telah di buat peneliti berharap kepada masyarakat yang mengikuti program ini dapat memberikan awal dari ide penjualan dan inovasi olahan lainnya. Sehingga masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut memunculkan ide-ide baru dalam berjualan. Dengan demikian masyarakat secara perlahan akan memiliki keterampilan dan kreativitas yang sangat luas selepas dari adanya sosialisasi mengenai pemanfaatan daun sirih sebagai obat herbal.

**Table 2 Respon masyarakat dalam sosialisasi pemanfaatan sirih di Desa Sambiroto Kecamatan Baron sebagai OBAH DARI KEMUL “ *Obat Herbal Daun Sirih Dikemas Dalam Kapsul*”.**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak/ ibu/ saudara dengan adanya sosialisasi ini dapat bermanfaat untuk kedepannya?	Iya, sangat bermanfaat. Karena alat dan bahan sangat mudah didapat, serta penjelasan yang sangat jelas. Serta membantu untuk membuka peluang bisnis di masa pandemi.
2.	Menurut bapak/ ibu/ saudara apakah ada keinginan untuk membuka usaha ini atau memilih usaha lainnya?	Iya, ada. Karena bahan dan alat yang mudah didapatkan. Serta dapat memberikan manfaat untuk banyak orang.
3.	Menurut bapak/ ibu/ saudara dalam proses pembuatan apakah ada kesulitan?	Tidak ada. Semua dijelaskan dengan sangat baik dan jelas.
4.	Apakah harapan bapak/ ibu/ saudara setelah diadakannya sosialisasi ini ?	Harapan setelah adanya sosialisasi ini dapat memberikan peluang usaha kecil rumahan di masa pandemi ini. Dan dapat terkenal oleh daerah lain, agar semakin banyak diminati sebagai obat herbal.
5.	Apakah bapak/ ibu/ saudara siap untuk mengembangkan skill untuk mendapatkan ekonomi yang lebih baik?	Siap. Karena tujuan dari pada mengikuti sosialisasi ini berharap mendapatkan sumber inspirasi untuk memperoleh usaha lainnya.

*Gambar 5 pelaksanaan sosialisasi di balai desa Sambiroto*



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari uraian diatas yang dibahas terdapat beberapa kesimpulan yang menarik, sebagai berikut :

1. Tanaman daun sirih lebih banyak di wilayah pedesaan dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Hal ini dikarenakan wilayah perkotaan mengalami perkembangan infastruktur pembangunan baik gedung , jalan , pabrik, dll.
2. Daun sirih ini mempunyai khasiat yang banyak untuk berbagai penyakit dari penyakit ringan hingga penyakit degenaratif ataupun sebagai penambah kebugaran agar lebih sehat.
3. Adapun penyakit yang yang dimaksud yaitu sebagai obat gatal-gatal, sebagai obat mimisan, sebagai obat keputihan bagi perempuan, sebagai obat antiseptik, penurun berat badan, sebagai obat nyeri, mengobati batuk, obat sakit gigi, haid tidak teratur, dan obat jantung, masih banyak lagi lainnya.
4. Pemanfaatan daun sirih sebagai obat herbal yang dikemas dalam kapsul belum ada di masyarakat.
5. Perlunya tempat sebagai budidaya tanaman daun sirih yang luas.
6. Perlunya kerjasama oleh beberapa pihak agar inovasi baru daun sirih sebagai obat herbal yang dikemas dalam kapsul karya anak negeri ini dapat tersebar secara cepat dan luas.
7. Perlunya dukungan kerjasama dengan pihak puskesmas untuk memberikan penyuluhan mengenai manfaat daun sirih bagi kesehatan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Saya sebagai penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada para pendukung, khususnya para pembimbing yang selalu memberikan evaluasi dan penilaian. Selanjutnya, Kepada informan yang bersedia meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah berdoa dan

memberkati tanpa batasan apa pun, serta teman-teman yang telah memberikan dorongan selama penulisan artikel ini. Semoga artikel ini dapat diterima dan membantu pembaca dalam mendapatkan ide penelitian lebih lanjut dan memberikan pengetahuan linier baru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Update Corona Covid-19 Jawa timur pada 1 Oktober 2020, (2020).

Diyah, T. (2000). *Daun Sirih Mengobati Mimisan Sampai Keputihan*.  
<http://www.depkes.go.id>.

Lamote, H., Arham, Z., & Ismaun, I. (2020). Sosialisasi Pembuatan Dan Manfaat Hand Sanitizer Daun Sirih Untuk Aplikasi Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46–53.  
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v1i2.10>

Ratna, N. K. (2004). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.

Susilo, D. (2017). Etnometodologi Sebagai Pendekatan Baru dalam Kajian Ilmu Komunikasi. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 1(1), 62–72.  
<https://doi.org/10.25139/jsk.v1i1.66>